Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN FOKUS ANAK DALAM BELAJAR DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KASIH IBU DESA RAMBUTAN MASAM KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN BATANGHARI

Dina Aprilioni[1], Mahluddin[2], Husin[3]
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1]dinaaprilioni@gmail.com, [2]mahluddin@uinjambi.ac.id, [3]husinjmb@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Early childhood is a period of very rapid development, therefore requiring appropriate learning stimulation. One important aspect of the early childhood learning process is learning focus, as children's focus during learning activities is a crucial factor influencing learning success. However, based on observations conducted at PAUD Kasih Ibu, Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, it was found that some children showed a lack of focus during learning activities, such as being easily distracted, paying less attention to the teacher's explanations, and showing low active participation in learning. This study aimed to determine the extent to which the singing method can improve focus in early childhood. The subjects of this study were 11 children from Group A. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis and simple quantitative analysis. The results showed a significant improvement in children's learning focus. In the pre-cycle stage, the average level of children's developmental achievement was 27%, which increased to 64% in Cycle I. Furthermore, in Cycle II, the achievement increased to 82%. These improvements indicate that the singing method can be used as an effective alternative learning strategy to enhance children's focus in the teaching and learning process.

Keywords: Singing Method, Cognitive Focus, Children's Learning

ABSTRAK

Masa anak usia dini membutuhkan stimulasi tepat karena perkembangan yang pesat. Fokus belajar menjadi faktor kunci keberhasilan, namun di PAUD Kasih Ibu ditemukan masalah anak mudah terdistraksi dan kurang memperhatikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan fokus anak melalui penerapan metode bernyanyi. Subjek penelitian adalah 11 anak Kelompok A. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan signifikan pada fokus belajar anak. Pada tahap pra-siklus rata-rata capaian sebesar 27%, meningkat menjadi 64% pada Siklus I, dan mencapai 82% pada Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan fokus anak dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Fokus (Kognitif), Anak Dalam Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial sebagai fondasi pembentukan kepribadian, karakter, serta kecerdasan anak pada masa *golden age*. Masa ini merupakan fase pertumbuhan pesat baik secara fisik, sosial, emosional, maupun kognitif (Bangsawan et al., 2021). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PAUD bertujuan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada level ini bukan sekadar menitipkan anak, melainkan sebuah proses stimulasi psikososial yang dirancang untuk melejitkan potensi genetik anak sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas transformasi ilmu seringkali terhambat oleh karakteristik alami anak yang memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang sangat terbatas. Tantangan utama yang sering dihadapi pendidik adalah rendahnya rentang konsentrasi anak yang menyebabkan mereka mudah terdistraksi selama proses belajar mengajar. Kondisi ini terlihat nyata di PAUD Kasih Ibu Desa Rambutan Masam, di mana sebagian besar anak menunjukkan kurangnya perhatian dan keterlibatan aktif, terutama ketika materi disampaikan secara monoton dan tidak sesuai dengan gaya belajar anak yang eksploratif.

Kurangnya fokus belajar pada anak usia dini seringkali disebabkan oleh lingkungan belajar yang terlalu kaku dan kurangnya stimulasi multisensori. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui pengindraan dan aktivitas fisik yang konkret. Jika metode yang digunakan hanya mengandalkan komunikasi searah, anak akan cenderung merasa jenuh dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain di luar instruksi guru. Fenomena rendahnya fokus belajar di PAUD Kasih Ibu didukung oleh data awal yang menunjukkan bahwa dari

11 anak, terdapat 5 anak pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak Mulai Berkembang (MB), dan hanya 3 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Secara klasikal, persentase ketuntasan hanya mencapai 27%. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman materi serta partisipasi dalam kelas. Urgensi fokus dan pengembangan potensi pendengaran serta penglihatan ini juga selaras dengan pesan dalam QS. An-Nahl (16:78) yang menekankan bahwa Allah membekali manusia instrumen belajar agar mereka berkembang dan bersyukur. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendengaran dan penglihatan merupakan gerbang utama pengetahuan yang harus diaktifkan secara simultan. Kegagalan guru dalam mengaktivasi instrumen belajar ini akan menghambat perkembangan kognitif anak secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidik bertanggung jawab memberikan stimulasi yang tepat untuk membantu anak mengembangkan potensi tersebut secara optimal melalui metode yang menyenangkan.

Pemilihan metode pembelajaran yang berbasis pada seni dan musik, seperti bernyanyi, dianggap sebagai pendekatan paling manusiawi bagi psikologi anak. Musik bukan sekadar hiburan, melainkan bahasa universal yang mampu menyentuh sisi emosional sekaligus mengaktifkan fungsi logis di otak. Ketika anak bernyanyi, terjadi koordinasi kompleks antara saraf motorik (saat menggerakkan badan), saraf sensorik (saat mendengar nada), dan memori (saat menghafal lirik). Integrasi inilah yang memaksa otak anak untuk tetap berada dalam kondisi fokus tanpa mereka sadari. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penggunaan metode bernyanyi dinilai mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak secara aktif. Bernyanyi merupakan bagian dari pembelajaran tematik yang memadukan ritme, melodi, dan lirik untuk merangsang otak anak (Greas et al., 2023). Secara teoretis, metode ini menjadi stimulus penting untuk memicu respons belajar karena melibatkan aspek motorik, auditori, dan visual secara bersamaan.

Selain aspek kognitif, bernyanyi juga mampu menurunkan tingkat stres atau kecemasan anak saat belajar (*anxiety-free learning*). Anak yang merasa bahagia akan lebih mudah

menyerap informasi dibandingkan anak yang merasa tertekan oleh tuntutan akademik yang kaku. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan di PAUD Kasih Ibu guna menciptakan atmosfer kelas yang inklusif dan partisipatif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi mampu meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Selain itu, metode ini mendukung perkembangan kognitif, fungsi memori jangka pendek, serta kemampuan memahami instruksi (Puspitasari et al., 2024). Kekuatan utama metode ini terletak pada repetisi yang tidak membosankan; lirik lagu yang diulang-ulang akan menetap dalam memori jangka panjang anak dan memperkuat pemahaman konsep mereka terhadap tema pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan metode bernyanyi untuk mengatasi masalah rendahnya konsentrasi anak didik. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan fokus anak dalam belajar di PAUD Kasih Ibu Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan secara mendalam peningkatan fokus belajar anak melalui metode bernyanyi sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui mekanisme Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sebuah model pembelajaran yang mampu menyinergikan kesenangan dan pendidikan, sehingga anak-anak di PAUD Kasih Ibu tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat penuh secara mental dalam setiap sesi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas secara sistematis. Prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan untuk melihat konsistensi peningkatan fokus belajar anak melalui penerapan metode bernyanyi.

Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok A di PAUD Kasih Ibu Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, dengan jumlah total 11 anak yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan rendahnya fokus belajar anak pada observasi awal (prasiklus). Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengukur indikator fokus belajar anak, pedoman wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan selama kegiatan belajar berlangsung.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku dan antusiasme anak selama metode bernyanyi diterapkan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase capaian perkembangan anak dengan rumus persentase klasikal. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan skor rata-rata dari tahap prasiklus ke Siklus I, hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada Siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu prasiklus sebagai basis data awal, serta dua siklus tindakan untuk menguji efektivitas metode bernyanyi. Subjek penelitian adalah 11 anak Kelompok A di PAUD Kasih Ibu yang sebelumnya teridentifikasi memiliki masalah serius dalam aspek konsentrasi dan fokus saat pembelajaran di kelas.

Kondisi Awal (Prasiklus) Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap 11 peserta didik untuk mengukur tingkat fokus belajar menggunakan instrumen penilaian standar. Data menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mampu mempertahankan perhatian pada penjelasan guru lebih dari lima menit. Berdasarkan observasi perilaku, anak-anak cenderung sering

berpaling dari materi, mengobrol dengan teman sebaya, atau bahkan bermain sendiri di luar instruksi. Hasil penilaian individual menunjukkan bahwa 5 anak (45%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (27%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan hanya 3 anak (27%) yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar anak hanya mencapai 27%, dengan rata-rata kemampuan per indikator sebesar 43%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan klasikal yang selama ini diterapkan di PAUD Kasih Ibu tidak lagi memadai untuk memfasilitasi gaya belajar anak usia dini yang membutuhkan stimulasi lebih dinamis.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pada Siklus I dirancang untuk memperkenalkan metode bernyanyi sebagai media utama penyampaian materi dengan tema kebersihan diri. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan lirik lagu dengan gerakan kinestetik sederhana. Pada pertemuan pertama, anak-anak mulai diperkenalkan dengan nada dan irama lagu. Meskipun suasana kelas menjadi lebih ceria, hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak masih kesulitan menghafal lirik secara utuh, yang menyebabkan fokus mereka terpecah antara mendengarkan musik dan mencoba mengikuti gerakan.

Pada pertemuan kedua Siklus I, peneliti melakukan pengulangan instruksi dengan tempo yang lebih lambat agar anak lebih mudah menyerap informasi. Data yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan adanya pergeseran status perkembangan anak. Dari 11 peserta didik, 3 anak berada pada kategori MB, 1 anak pada kategori BSH, dan 7 anak telah mencapai kategori BSB. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 27% menjadi 64%, dengan rata-rata pencapaian indikator sebesar 66%. Meskipun grafik menunjukkan tren positif, capaian ini belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 76% secara klasikal. Kegagalan mencapai target pada siklus ini disebabkan oleh beberapa faktor teknis, seperti kurangnya alat pengeras suara yang memadai dan keterbatasan durasi dalam sesi bernyanyi.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebagai upaya perbaikan dari hasil refleksi Siklus I, peneliti

melakukan modifikasi pada strategi tindakan di Siklus II. Pendekatan yang dilakukan lebih bersifat personal dan menggunakan media audio (*speaker*) yang lebih berkualitas untuk memastikan setiap anak mendengar lirik dengan jelas. Selain itu, peneliti memberikan penguatan melalui pujian (*reward*) bagi anak yang mampu menunjukkan fokus terbaik saat bernyanyi.

Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu melakukan gerakan sinkron antara lirik lagu dengan tindakan motorik (seperti gerakan mencuci tangan saat lagu diputar). Peningkatan drastis terlihat pada pertemuan terakhir Siklus II. Data observasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak mencapai 82% secara klasikal, di mana 9 dari 11 anak sudah masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata persentase indikator fokus belajar anak secara keseluruhan meningkat menjadi 83%. Karena hasil ini telah melampaui indikator kinerja penelitian, maka tindakan dihentikan pada Siklus II.

2. Pembahasan

Peningkatan fokus belajar anak dari tahap prasiklus (27%) ke Siklus II (82%) memberikan bukti empiris bahwa metode bernyanyi adalah intervensi yang sangat efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada angka persentase, tetapi juga pada kualitas keterlibatan anak selama proses belajar.

Secara teoretis, bernyanyi merupakan bentuk kegiatan yang mengaktifkan berbagai area di otak secara bersamaan. Ketika seorang anak bernyanyi, bagian otak yang memproses melodi (belahan kanan) dan bagian otak yang memproses lirik serta bahasa (belahan kiri) bekerja secara terintegrasi. Hal inilah yang menyebabkan anak lebih mudah mempertahankan fokus; otak mereka "disibukkan" oleh rangsangan musik yang teratur sehingga distraksi eksternal tidak mudah masuk. Temuan ini selaras dengan teori Greas et al. (2023) yang menyatakan bahwa bernyanyi melibatkan aspek motorik, auditori, dan visual yang melatih sirkuit kognitif anak untuk mengikuti instruksi secara lebih disiplin.

Selain itu, unsur pengulangan (repetisi) dalam lagu membantu anak untuk masuk ke dalam zona nyaman dalam belajar. Anak-anak yang awalnya merasa terbebani oleh materi hafalan menjadi lebih rileks ketika materi tersebut dikemas dalam bentuk nada. Kesenangan yang timbul dari aktivitas bernyanyi memicu pelepasan hormon dopamin yang berkaitan erat dengan motivasi dan perhatian. Dalam observasi di PAUD Kasih Ibu, anak-anak yang mencapai kategori BSB pada Siklus II menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi guru hingga aktivitas berakhir tanpa terdistraksi oleh gangguan di luar kelas.

Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, metode bernyanyi mendukung penguatan memori jangka pendek anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Puspitasari et al. (2024), bernyanyi bukan sekadar aktivitas seni, melainkan strategi kognitif yang mempermudah pemahaman konsep. Pada penelitian ini, indikator "menyelesaikan tugas" mengalami peningkatan tertinggi karena anak-anak merasa memiliki "pemandu" (berupa ritme lagu) yang menjaga mereka tetap dalam tugasnya. Keberhasilan ini mengkonfirmasi bahwa untuk mengatasi rendahnya fokus belajar anak usia dini, pendidik tidak bisa mengandalkan metode ceramah, melainkan harus menggunakan metode yang mampu menyatukan emosi, gerak, dan suara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Kelas A PAUD Kasih Ibu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi secara signifikan mampu meningkatkan fokus belajar anak usia dini. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan ritme, melodi, dan lirik lagu bertema kebersihan dan kesehatan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan mampu meminimalisir distraksi anak selama proses belajar mengajar berlangsung.

Peningkatan tersebut terlihat jelas pada data capaian di setiap tahapannya. Pada observasi awal (prasiklus), kemampuan fokus anak sangat rendah dengan tingkat ketuntasan hanya 27%, di mana hanya 3 dari 11 anak yang memenuhi kriteria fokus. Setelah diberikan intervensi metode bernyanyi pada

Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 64% dengan 7 anak yang tuntas. Optimalisasi tindakan pada Siklus II membawa hasil yang sangat memuaskan dengan tingkat ketuntasan mencapai 82% (9 anak tuntas) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini membuktikan bahwa metode bernyanyi efektif dalam memperkuat aspek kognitif anak, khususnya pada indikator mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Bangsawan, I., Ridwan, & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235–244. http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284

Budiarti, E., Jacob, A. M., Afriliyana, D., Hasibuan, S., & Yani, F. I. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila melalui Metode Bernyanyi di TK Muslimat Nu 1 Khodijah Pakis Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 2946–2950.

Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 197–208.

Greas, D., Hutagalung, A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, 5, 111–119.

Puspitasari, D., Arta, G., Gea, W., Hura, M., Larichi, N., Limu, H., Telaumbanua, V. A., Setia, Y., & Petra, U. K. (2024). Pengaruh Metode Bernyanyi pada Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 1–10.

Rahayu, A., Saskia, A., Sarolangun, A. S., & Process, L. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan*, 4(4), 828–836. https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

.